

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. ASI memiliki banyak kandungan gizi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat membuat bayi memperoleh banyak asupan yang sesuai jika dibandingkan dengan susu formula (Mufdlilah 2017). Kualitas ASI dan kandungan kalori diatur oleh umpan balik negatif proses menyusui. Jika terdapat pengosongan payudara yang tidak efektif, umpan balik negatif menguat dapat menyebabkan produksi ASI berkurang (Hanretty 2014).

Kegagalan dalam menyusui seringkali muncul dalam proses menyusui. Kegagalan ini muncul akibat timbulnya beberapa masalah baik masalah ibu maupun pada bayinya. Adanya mitos seputar menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam menyusui. Setiap daerah memiliki mitos tersendiri mengenai ASI dan menyusui. Pemahaman yang salah tentang mitos menyusui, secara signifikan akan berkontribusi pada kegagalan menyusui dan akhirnya membuat para ibu beralih pada susu formula (Zumrotun *et al.*, 2018).

Menurut Hanretty (2014), kegiatan menyusui yang dikurangi atau dihentikan karena alasan apapun, maka terdapat penurunan kebutuhan yang dapat mengakibatkan penurunan suplai ASI. Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dapat mempengaruhi produksi ASI, dimana perlekatan yang buruk menyebabkan pengeluaran ASI tidak efektif dan dapat mengakibatkan pembengkakan payudara, sehingga umpan balik negatif menguat dan produksi ASI

berkurang. Perlekatan yang buruk juga dapat mengakibatkan luka pada puting payudara yang mengakibatkan ibu lebih jarang menyusui karena rasa sakit dan menyebabkan berkurangnya produksi prolaktin.

Kunci keberhasilan pemberian ASI adalah menempatkan bayi pada posisi dan perlekatan yang benar. Posisi dan perlekatan yang benar ini memungkinkan bayi mengisap pada areola (bukan pada puting) sehingga ASI akan mudah keluar dari tempat diproduksi ASI dan puting tidak terjepit diantara bibir sehingga puting tidak lecet. Setelah bayi selesai menyusui bayi perlu disendawakan dengan tujuan untuk membantu ASI yang masih ada di saluran cerna bagian atas masuk ke dalam lambung sehingga dapat mengeluarkan udara dari lambung agar bayi tidak muntah setelah menyusui. Semua hal ini akan dilatih pada keterampilan teknik menyusui (Bahagia, 2013)

Keberhasilan dalam menyusui dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor ibu melalui mekanisme fisiologi yang dapat menyebabkan payudara membentuk air susu, faktor bayi melalui refleksi yang secara alami dibawa sejak masih dalam kandungan yang memungkinkan bayi mendapatkan air susu dan yang ketiga adalah faktor eksternal yaitu petugas kesehatan yang berperan selaku fasilitator proses fisiologi yang dapat membantu ibu dan bayi sukses dalam proses menyusui. Bantuan utama dari petugas Kesehatan adalah memberikan keyakinan serta dorongan emosi kepada ibu yang sering diganggu oleh segala macam bentuk kecemasan (Zumrotun *et al.*, 2018). Hal lain yang dapat dilakukan petugas dalam mensukseskan keberhasilan dalam menyusui yaitu pemberian pengetahuan dan bimbingan menyusui. Pemberian edukasi dan bimbingan menyusui terbukti mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI.

Penelitian dari Yuniarti *et al.*, (2011) tentang Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I dan Puskesmas Taman Bacaan Kecamatan Seberang Ulu 2 Kota Palembang, menemukan hasil yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara pengetahuan, sikap dan praktek pada ibu setelah diberi konseling menyusui baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol. Kelompok yang mendapat konseling memiliki pengetahuan, sikap, dan praktek menyusui yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah (2018) dimana ditemukan pengaruh support edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batua. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan nilai efektivitas hasil pre-test dan post-test pada ibu postpartum. Pada penelitian ini, terjadi peningkatan nilai indikator efektivitas menyusui setelah dilakukan edukasi teknik menyusui

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui akan membawa pemahaman yang mendalam pada dampak baik ataupun buruknya pemberian ASI. Penelitian Keni, dkk (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Teknik Menyusui pada Ibu Pasca Melahirkan. Responden yang melakukan teknik menyusui yang salah pada responden yang memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang baik, dimana hasil uji *chi-square* mendapat hasil dari tingkat pengetahuan dengan teknik menyusui dengan nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk sikap dengan teknik menyusui memiliki nilai $p = 0,01$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang ibu menyusui dengan usia bayi 5-28 hari yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Mengwi I, 6 dari 10 ibu memberikan susu formula sebagai tambahan nutrisi selain ASI. Pemberian susu formula dianggap perlu oleh ibu karena produksi ASI sedikit. Ibu yang memiliki keluhan dalam pemberian ASI merasa bayi tidak mau menetek serta rewel saat menyusui secara langsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada 10 ibu menyusui terlihat ibu menyusui salah dalam posisi menyusui, dimana bayi terlihat rewel saat menyusui dan ibu merasa tidak nyaman dengan posisi menyusui.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui adanya Manfaat Bimbingan Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Menyusui Pada Neonatus Dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti adalah: “apakah ada manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui pada neonatus dini di UPTD. Puskesmas Mengwi I, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuktikan adanya manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui pada neonatus dini di UPTD Puskesmas Mengwi I, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah bimbingan menyusui
- b. Mengidentifikasi rata-rata keterampilan ibu sebelum dan sesudah bimbingan menyusui
- c. Menganalisis manfaat bimbingan terhadap pengetahuan ibu tentang menyusui
- d. Menganalisis manfaat bimbingan terhadap keterampilan ibu menyusui

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis informasi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah wawasan tentang manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui pada neonatus dini.

2. Manfaat praktis

a. Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui.

b. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Mengwi I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat prosedur tetap pemberian edukasi tentang pengetahuan dan Teknik dalam menyusui pada ibu postpartum

c. Ibu Menyusui

Menambah pengetahuan dan informasi tentang manfaat bimbingan menyusui terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

